

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DAN BERBICARA BAHASA INGGRIS DI KELAS VII C SMP NEGERI 1 PANCUNGSOAL MELALUI PENERAPAN MEDIK BAKARCOTO

MAITELELY

Abstrak : Dalam pembelajaran Bahasa Inggris ditemui masalah yang paling mendasar yaitu sulitnya siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar siswa. Penerapan model peningkatan kemampuan menulis dan berbicara Bahasa Inggris melalui penerapan medic bakarcoto diperkirakan mampu mengatasi masalah ini. Sebagai perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui peningkatan kemampuan menulis dan berbicara Bahasa Inggris di kelas VII C SMP Negeri 1 Pancung Soal melalui penerapan Medik Bakarcoto dapat meningkatkan kemampuan siswa . Penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis dan berbicara Bahasa Inggris siswa , dan secara khusus untuk meningkatkan aktivitas yang berdampak pada hasil dan ketuntasan belajar siswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya dilakukan di kelas dan pada lokasi tour yaitu sebanyak tiga siklus. Untuk memperoleh data dipergunakan lembar instrumen observasi, post card, picture. Data yang diperoleh dianalisis dan disajikan dalam bentuk persentase aktivitas dan nilai rata-rata hasil belajar setiap siklus dengan standar ketuntasan belajar perorangan dan klasikal. Setelah penelitian dilaksanakan, berdasarkan analisis data ditemukan empat hasil utama penelitian, yaitu : 1) kemampuan berbicara pada tingkat sangat baik ; yaitu dari 0 % pada siklus 1 meningkat menjadi 9,68 % pada siklus 2 dan 45,16 % pada siklus 3. 2) kemampuan berbicara pada tingkat baik ; yaitu dari 70,96 % pada siklus 1 menjadi 67,74 % pada siklus 2 dan 35,48 % pada siklus 3. 3) Sedangkan kemampuan berbicara pada tingkat cukup baik ; yaitu 19,35 % pada siklus 1 menjadi 22,58 pada siklus 2 dan 19,35 pada siklus 3. 4) kemampuan berbicara pada tingkat kurang , yaitu 9,68 % pada siklus 1 menjadi 0 % pada siklus 2 dan siklus 3.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis, Berbicara Bahasa Inggris, Penerapan Medik Bakarcoto

A. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan keharusan di era komunikasi dan globalisasi. Pelajaran bahasa Inggris di SMP berfungsi sebagai alat pengembangan diri siswa dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk membangun hubungan, persahabatan, tukar pendapat, mempengaruhi dan bekerja sama dengan orang lain, dalam suatu komunitas untuk mencapai tujuan. Melihat begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan sosial bermasyarakat menunjukkan bahwa interaksi sosial di masyarakat menuntut pemahaman bahasa sebagai alat komunikasi.

Pelajaran bahasa Inggris difokuskan pada empat aspek kemampuan, yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis, diajarkan secara integral. Diharapkan para siswa mempunyai kemampuan berkomunikasi yang lancar, baik lisan maupun tulisan. Sebab pembelajaran bahasa Inggris bukanlah semata-mata pembelajaran yang memuat kompetensi akademis (academic skills), akan tetapi lebih mengacu pada sebuah keterampilan atau kecakapan hidup (life skills).

Sebagai bahasa target dengan budaya yang jauh berbeda, bahasa Inggris tergolong mata pelajaran yang masih dianggap sulit dipahami. Kenyataan ini penulis temukan saat mengajar bahasa Inggris di SMPN 1 Pancung Soal. Mayoritas siswa sering menghadapi kesulitan dalam mengucapkan idenya baik secara lisan maupun tertulis, oleh sebab itu setiap permasalahan yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang bermakna harus dicari solusinya.

Rendahnya minat para siswa dalam belajar bahasa Inggris dikarenakan beberapa sebab, diantaranya :

1. Kurang menariknya teknik penyampaian atau penyajian.
2. Tugas-tugas yang dikerjakan cenderung bersifat gramatikal dan kurang terintegrasi dengan kehidupan keseharian siswa.
3. Faktor internal dari dalam diri siswa sendiri yakni ketidaksiapan mental ketika menyampaikan pesan berbahasa Inggris secara lisan di depan umum.

Hal inilah yang menjadi sorotan penulis dalam penulisan tugas ini. Oleh sebab itu, perlu diupayakan suatu teknik pembelajaran yang terpadu, inovatif dan menarik minat siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Teknik yang diterapkan ialah model pendekatan pembelajaran medik bakarcoto (media dan teknik berbasis kartu pos cooperative-tuor) yakni suatu cara pendekatan pembelajaran secara kooperatif kontekstual dirangkai dengan studi tuor ke objek wisata local yang menarik. Medik bakarcoto ini adalah perpaduan yang serasi antara media, kartu pos, teknik berbaris (line-up), roll play pada pembelajaran di dalam kelas dengan study tuor di lapangan.

Mengacu pada situasi belajar dan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis dan Berbicara Bahasa Inggris di Kelas VII C SMP Negeri 1 Pancung Soal melalui Medik Bakarcoto.

B. Metodologi Penelitian

Langkah-langkah yang diambil sesuai dengan prosedur yang diusulkan oleh Kemmis dan Taggart (1988) dengan putaran siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam menyusun rancangan pembelajaran berbicara dan menulis karangan narasi agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien adalah sebagai berikut: 1) memilih bahan atau materi pembelajaran, 2) merumuskan kompetensi dasar, 3) menetapkan langkah-langkah pokok kegiatan pembelajaran, 4) memilih alat bantu atau media pembelajaran, 5) menentukan lokasi praktik lapangan, 6) menetapkan metode pembelajaran yang sesuai, 7) menyiapkan instrument test, 8) menentukan indikator keberhasilan, 9) merancang penilaian dan tindak lanjut, 10) merancang lembar observasi dan kuisioner.

Untuk menilai hasil siswa menulis paragraf narasi digunakan prosedur berikut ini :

- a. Terdapat empat elemen utama dalam kemampuan menulis yang dinilai, yaitu : tata bahasa, kosa kata, mekanisme atau struktur kalimat dan relevansi. Lebih jauh untuk mengidentifikasi nilai mentah siswa, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = X_1 + X_2 + X_3 + X_4$$

Dimana : X = Nilai menulis siswa

X₁ = Tata bahasa

X₂ = Kosa kata

X₃ = Mekanisme atau struktur kalimat

X₄ = Relevansi

- b. Membandingkan hasil nilai rata-rata siswa dalam menulis paragraf sederhana dengan acuan yang dipakai oleh Heaton (1995 : 137).
- c. Menghitung persentase nilai siswa

$$P = \frac{X}{n} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Laporan Hasil

1. Data Hasil Pembelajaran Berbicara dan Menulis

Setelah diadakan penelitian, hasil pembelajaran berbicara yang diadakan di kelas VII C dapat dilihat pada tabel 3 (terlampir). Tabel 3 ini memperlihatkan tingkat kompetensi siswa berbahasa Inggris lisan yang diadakan dalam tiga tahap evaluasi.

Tabel 1 : Persentase Nilai Berbicara Siswa Kelas VII C per Siklus

No	KategoriNilai	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Sangat Baik	0	0	3	9,68	14	45,16
2	Baik	22	70,96	21	67,74	11	35,48
3	Cukup Baik	6	19,35	7	22,58	6	19,35
4	Kurang Baik	3	9,68	0	0	0	0

Tabel 2 : Persentase Nilai Menulis Siswa Kelas VII C per Siklus

No	KategoriNilai	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Sangat Baik	0	0	2	6,45	11	35,48
2	Baik	23	74,19	25	80,65	18	58,06
3	Cukup Baik	6	19,35	3	9,68	2	14,64
4	Kurang Baik	2	6,45	1	3,23	0	0

2. Data Minat Siswa dalam Proses Pembelajaran

Dari hasil kuisioner dan observasi di kelas maupun di lapangan (Pantai Carocok Painan) dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa kelas VII C antusias dan aktif. Di samping itu rata-rata siswa sudah mampu berbicara dan menuliskan ide-ide mereka dengan medik bakarcoto ini (data tabel 4 dan tabel 5 terlampir).

Pembahasan

Dengan metode ini, kendala yang sering dihadapi oleh guru yaitu beratnya tugas menilai atau mengoreksi tulisan siswa yang beraneka ragam model dan gaya tulisannya, dapat teratasi. Siswa dilibatkan dalam mengoreksi tulisannya. Siswa dapat menandai kesalahan ejaan, struktur kalimat, tatabahasa, semampu mereka. Namun demikian, nilai akhir tetap ditentukan oleh guru.

Guru memberikan tanda pada kesalahan siswa. Kemudian siswa bertugas untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Bila pengoreksian belum tuntas, hasil karya siswa dijadikan sebagai pekerjaan rumah untuk dikoreksi dan mengembalikannya kepada guru untuk diberi nilai akhir. Kegiatan ini dilakukan untuk meyakinkan siswa bahwa siswa benar-benar serius dalam belajar. Siswa tertantang dan termotivasi untuk mencari tahu jawabannya dan dimana letak kesalahannya. Mereka juga dapat mengoreksi kesalahannya sendiri. Demikian pula dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berbicara, baik di kelas maupun di lapangan sudah optimal. Siswa sangat antusias dan termotivasi bercakap-cakap dengan temannya dan turis asing.

Penerapan medik bakarcoto ternyata menjadikan pembelajaran bahasa Inggris menjadi lebih menarik dan menantang siswa untuk lebih berkreaitivitas. Selain guru terbantu, siswa juga lebih menyadari hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis, berbicara, membaca maupun menyimak. Hal ini tampak dari materi pembicaraan dan hasil tulisan siswa yang sangat variatif. Mereka tidak lagi bosan apa lagi takut terhadap pelajaran bahasa Inggris. Malahan membuat mereka termotivasi untuk belajar. Siswa juga memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

Di samping itu, siswa mempunyai respon positif terhadap pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan medik bakarcoto. Lebih-lebih lagi dengan diterapkannya model evaluasi semi self-correction (koreksi semi sendiri). Pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih-lebih apabila diadakan study tuor kedaerah atau tempat yang menarik.

D. Penutup

Dari uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa berbicara dan menulis dengan menggunakan medik bakarcoto pada siswa kelas VII C SMP

Negeri 1 Pancung Soal sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase nilai berbicara siswa kelas VII C pada siklus 1 yaitu tidak ada siswa pada kategori sangat baik (0%), 22 siswa kategori baik (70,96%), 6 siswa kategori cukup (19,35) dan 3 siswa kategori kurang (9,68%). Pada siklus 2 terdapat 3 siswa pada kategori sangat baik (9,68%), 21 siswa kategori baik (67,74%), 7 siswa kategori cukup (22,58%) dan tidak ada siswa yang kategori kurang (0%). Dan pada siklus 3 terdapat 14 siswa kategori sangat baik (45,16), 11 siswa kategori baik (35,48%), 6 siswa kategori cukup (19,35%) dan tidak ada siswa kategori kurang (0%).

Sedangkan nilai menulis pada siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut : tidak ada siswa kategori sangat baik (0%), 23 siswa kategori baik (56,22%), 14 siswa kategori cukup (34,14%), dan 4 siswa kategori kurang (9,75%). Pada siklus 2 diperoleh hasil sebagai berikut : 3 siswa kategori sangat baik (6,94%), 23 siswa kategori baik (78,34%), 4 siswa kategori cukup (9,75%) dan 2 siswa kategori kurang (4,97%). Dan pada siklus 3 diperoleh hasil : 11 siswa kategori sangat baik (26,82%), 24 siswa kategori baik (60%), 16 siswa kategori cukup (14,64%) dan tidak ada siswa dalam kategori kurang. Dari temuan ini dapat dikatakan bahwa 85% siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Pancung Soal mampu berbicara dan menulis bahasa Inggris dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa hal yaitu:

1. Untuk siswa
 - a. Siswa hendaknya memperbanyak latihan menulis yang pada gilirannya akan sampai kepada kesempurnaan.
 - b. Siswa harus meningkatkan penguasaan kosa kata Bahasa Inggris untuk mempermudah mereka menulis karangan narasi atau pun karangan lainnya.
 - c. Siswa hendaknya semakin sadar akan pentingnya Bahasa Inggris pada era globalisasi ini sehingga mereka harus terus terpacu untuk belajar.
2. Untuk Guru
 - a. Guru sebaiknya melatih siswa sesering mungkin untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan potensinya demi untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara dan menulis dalam Bahasa Inggris.
 - b. Guru harus menciptakan situasi dimana para siswa menyadari bahwa mereka perlu mengetahui kata-kata tertentu untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis mereka.
 - c. Guru bahasa Inggris hendaknya mampu mencari jalan keluar dari kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar, khususnya dalam pembelajaran berbicara dan menulis paragraf.
 - d. Guru hendaknya senantiasa kreatif dan berupaya semaksimal mungkin mencari inovasi dan terobosan baru dalam menemukan model pembelajaran.
 - e. Guru dapat memanfaatkan berbagai objek (benda) yang ada di sekitar siswa sebagai alat bantu mengajar (real object) sehingga situasi pembelajaran bervariasi dan tidak membosankan.

Daftar Pustaka

- Ahmadiansyah. 2001. *Writing Process Approach to Develop the Writing*. Komunikasi Pendidikan. Lombok Post, 26 Mei 2001.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Edisi Revisi Jakarta.
- Baskoff, D. 1983. *A Training Course for TOEFL*. Oxford University Press.
- Byrne, D. 1990. *Teaching Speaking Skill*. London, Logman Group. Limited.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang Studi Bahasa Inggris*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta :Depdiknas.
- Halliday, M.A.K. 1978. *Language as Social Semiotic*. London : Edward Arnold.
- Hammond et al. 1992. *English for Special Purposes : A Handbook for Teacher of Adult Literacy*. Sydney : NCELRT.

- Harris, W. 1986. *Teaching Writing*. New York : Book Company.
- Heaton, J.B. 1996. *Classroom Testing*. London an New York.
- Ibrahim, M. Nur; M. Rachamdiarti; Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. . Surabaya. UNS.
- Kemmis, S. Dan R. Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin.
- McCrimmon. 1999. *Teaching Language Art*. New York : Book Company.